

sangat tidak praktis bagi masyarakat terutama masyarakat golongan menengah kebawah yang menginginkan prosedur pengajuan kredit yang mudah.

Oleh karena itu masyarakat mencari alternatif lain untuk mendapatkan kredit dengan mudah, aman, dan cepat yaitu dengan mengunjungi Perum Pegadaian. Pegadaian sebagai Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perum memiliki tujuan disamping memupuk keuntungan juga membantu pemerintah dalam pembangunan dan ekonomi. Keberadaan Perum Pegadaian juga diharapkan untuk menekan munculnya lembaga keuangan non-formal yang cenderung merugikan masyarakat seperti pengijon, pegadaian gelap, bank gelap, rentenir, dan lain-lain. Setiap perusahaan tentu menghasilkan produk yang akan dijual demikian pula Perum Pegadaian dengan produk utamanya berupa “kredit gadai”. Perum Pegadaian mempunyai tugas untuk menyelenggarakan kegiatan usaha menyalurkan uang pinjaman atas dasar hukum gadai untuk meningkatkan usahanya dalam bidang penyaluran uang pinjaman.

Hukum gadai yang dimaksud disini adalah masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman diwajibkan menyerahkan harta bergerakanya kepada Kantor Pegadaian disertai pemberian hak untuk melakukan penjualan (lelang) apabila setelah jangka waktu perjanjian habis nasabah tidak menebus barang tersebut.

Prosedur seperti ini dirancang semudah mungkin mengingat sebagian besar nasabah dari Perum Pegadaian adalah masyarakat yang mempunyai penghasilan rendah atau golongan menengah ke bawah walaupun dari golongan menengah ke atas pun ada. Masyarakat golongan menengah ke bawah kurang mendapat pelayanan dari lembaga keuangan perbankan yang ada karena proses pencairan dana pinjaman dari bank relatif lebih lama dibandingkan dari Pegadaian

Semakin berkembang dan ketatnya persaingan perekonomian menuntut perusahaan untuk mampu menghadapi segala situasi perekonomian yang terjadi. Agar perusahaan dapat terus bertahan dalam perekonomian yang penuh persaingan, perusahaan harus selalu mengusahakan agar perkembangan usahanya selaras dengan perkembangan masyarakat, nasabah, teknologi dan situasi lain di sekitar usaha.

Hal terpenting ialah perusahaan harus menyelenggarakan kegiatan operasionalnya secara efisien. Sebuah perusahaan yang efisien memungkinkan perusahaan tersebut meraih keberhasilan dan kesuksesan. Tingkat efisiensi perusahaan dapat dilihat dari laba usaha yang diperolehnya.

Kinerja perusahaan dapat diukur dari pencapaian laba usahanya. Laba usaha pada Perum Pegadaian dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pemberian piutang usaha. Semakin banyak uang pinjaman yang diberikan juga akan menambah besarnya piutang usaha bagi perusahaan. Perlu adanya perhatian yang khusus terhadap pos aktiva lancar ini jangan sampai adanya piutang usaha yang tidak terselesaikan. Tidaklah diharapkan dengan adanya hal ini akan menjadi “masalah” bagi perusahaan yang memiliki motto Mengatasi Masalah Tanpa Masalah ini.

Setiap pemberian piutang terhadap nasabah maka secara otomatis akan dikenakan sewa modal dan biaya administrasi yang besarnya bervariasi untuk setiap golongan piutang usaha. Pendapatan dari sewa modal dan biaya administrasi ini merupakan hal yang turut mempengaruhi tingkat laba usaha yang diperoleh. Semakin menurunnya piutang usaha yang diberikan akan berpengaruh terhadap laba usaha yang dihasilkan.

Apabila nasabah tidak dapat menebus barang jaminannya akan mengurangi pendapatan sewa modal dan administrasi. Dan pihak Perum Pegadaian dalam hal ini akan melakukan pelelangan atas barang jaminannya itu untuk menutupi kerugian akibat nasabah tidak bisa menebus barang jaminannya.

Usaha untuk memperoleh laba pasti akan diikuti dengan bertambahnya biaya yang terjadi sehubungan dengan kegiatan untuk mencapai laba. Biaya pegawai akan meningkat seiring dengan perkembangan dari usaha Perum Pegadaian itu sendiri yang harus mempersiapkan tenaga pegawai yang lebih terampil dan memiliki potensi seperti mengadakan diklat bagi pegawai khususnya bagian penaksir barang jaminan agar jumlah kredit yang diberikan sesuai dengan harapan nasabah dan tidak merugikan Perum Pegadaian serta peningkatan kesejahteraan pegawai.

Biaya administrasi dan umum juga akan bertambah dengan meningkatnya transaksi pemberian kredit dan permasalahan yang dihadapi sesuai dengan perkembangan zaman seperti biaya pemasaran, biaya humas, biaya sarana dan prasarana agar pelayanan yang diberikan semakin baik dan memuaskan nasabah.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba yaitu kondisi perekonomian. Kondisi perekonomian yang lemah belakangan ini membuat masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dan usahanya sehari-hari. Keadaan perekonomian yang lemah mengakibatkan masyarakat banyak mengunjungi Pegadaian sehingga dapat mempengaruhi laba usaha Perum Pegadaian.

Selama ini Pegadaian memiliki citra negatif yang melekat padanya yakni sebagai tempat orang yang terdesak untuk meminjam uang. Untuk itu Perum Pegadaian perlu mengkomunikasikan identitas perusahaan kepada masyarakat luas

Salah satu yang perlu dilakukan oleh Perum Pegadaian adalah dengan kampanye citra baru melalui berbagai media baik itu media cetak ataupun elektronik. Dan hal ini tentunya membutuhkan biaya promosi yang cukup besar dalam rangka menarik minat dan jumlah nasabah dengan demikian biaya promosi ini turut mempengaruhi laba usaha pada Perum Pegadaian.

Begitu pula dengan biaya bunga yang akan bertambah dengan meningkatnya jumlah pinjaman Perum Pegadaian pada lembaga keuangan lain dalam hal ini pinjaman dari negara untuk menambah modal yang digunakan untuk memenuhi permintaan kredit masyarakat dan pembayaran bunga. Semakin banyak modal yang dimiliki Perum Pegadaian maka meningkat pula jumlah dana yang akan disalurkan oleh Pegadaian kepada masyarakat.

Dengan demikian agar Perum Pegadaian sebagai salah satu lembaga keuangan yang tidak kalah dengan persaingan antar lembaga-lembaga keuangan lain yang maka Perum Pegadaian harus meningkatkan kinerja perusahaannya untuk meningkatkan keuntungan atau laba yang diperoleh dengan penggunaan aktiva secara efektif dan modal yang dimiliki.

Semua faktor yang mempengaruhi laba usaha Perum Pegadaian haruslah diperhatikan secara cermat. Perubahan maupun penetapan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang mempengaruhi tingkat laba haruslah tepat, karena laba usaha suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam menggunakan sumber daya sebagai suatu kesatuan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi laba usaha, antara lain :

1. Menurunnya piutang usaha yang diberikan
2. Pendapatan sewa modal dan administrasi yang berkurang
3. Biaya pegawai yang semakin tinggi
4. Kondisi perekonomian yang lemah
5. Biaya promosi yang cukup tinggi
6. Biaya bunga pinjaman yang meningkat

C. PEMBatasan MASALAH

Dari berbagai faktor masalah yang telah diidentifikasi di atas, peneliti akan membatasi masalah penelitian hanya pada hubungan piutang usaha dengan laba usaha. Dalam hal ini piutang usaha dibatasi hanya pada piutang usaha inti produk Perum Pegadaian yaitu Kredit Cepat Aman (KCA) pada tahun 2005 dan tahun 2006 yang berdasarkan hukum gadai sedangkan laba usaha dibatasi pada laba sebelum pajak tahun 2005 dan tahun 2006.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, peneliti memfokuskan permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

“Apakah terdapat hubungan antara piutang usaha dengan laba usaha pada Perum Pegadaian Pusat?”

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi peneliti : meningkatkan wawasan dalam berpikir dan pengalaman tentang aplikasi antara pengetahuan yang didapat di perkuliahan dengan kenyataan di lapangan.
2. Bagi Perum Pegadaian : sebagai bahan masukan dalam rangka perkembangan perusahaan selanjutnya khususnya mengukur kesehatan kinerja perusahaan.
3. Bagi perpustakaan UNJ: merupakan masukan dalam mengembangkan materi perkuliahan dan sebagai tambahan informasi bagi perpustakaan.
4. Bagi Mahasiswa UNJ : sebagai salah satu bahan rujukan dan referensi sehingga dapat dijadikan bahan perbandingan rekan-rekan mahasiswa UNJ yang akan mengadakan penelitian selanjutnya.